



**Hubungan Peran Petugas Puskesmas Gunungsari Dengan
Keberhasilan Pengolahan Sampahskala Rumah Tangga Metode
Ecobrick Dan Takakura Di Dusun Midang Desa Midang Kecamatan
Gunungsari Tahun 2021**

*The Relationship Between The Role Of Gunung Sari Public Health Center Officers
And Succesful Of Household Scale Waste Processing By Ecobrick And Tatakura
Methods At Midang Village Gunungsari District In 2021*

Iwan Desimal⁽¹⁾, Intan Kumalasari⁽²⁾

⁽¹⁾ Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat FIKKM UNDIKMA

⁽²⁾ Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat FIKKM UNDIKMA

Email: iwandesimalundikma@gmail.co.id

ABSTRAK

Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dalam kegiatan rumah tangga sehari-hari dan terdiri dari beberapa macam jenis sampah. Puskesmas Gunungsari telah melakukan kegiatan Pembinaan Pengolahan Sampah Rumah Tangga metode Ecobrick dan Takakura pada tingkat desa. Khusus untuk Desa Midang, dilakukan lebih dari satu kunjungan pada tahun 2018 dan 2019. Perlakuan berbeda ini merupakan kegiatan pembinaan ulang sekaligus monitoring yang dilakukan petugas Puskesmas atas kegiatan tersebut, dan juga merupakan permintaan dari pihak Desa Midang sendiri, untuk menjaga populasi dari rumah tangga yang sudah dilatih untuk konsisten mengelola sampah rumah tangganya. Dari perlakuan berbeda tersebut, pembinaan telah dilakukan pada 139 KK di Dusun Midang, untuk melakukan pengolahan sampah skala rumah tangga metode ecobric dan takakura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran petugas puskesmas Gunungsari terhadap keberhasilan pengolahan sampah skala rumah tangga dengan metode ecobrik dan takakura di Dusun Midang Desa Midang Kecamatan Gunungsari. Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *crosssectional* dengan teknik pengambilan sampel yakni *Simple random Sampling* dengan metode undian. Populasi sebanyak 707 KK dan

Sampel sebanyak 88. Metode analisis menggunakan uji statistic *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *P-value* peran petugas puskesmas dengan keberhasilan pengolahan sampah sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara peran petugas puskesmas dengan keberhasilan pengolahan sampah skala rumah tangga dengan metode ecobrik dan tatakura. Disarankan kepada Kepala Puskesmas Gunungsari untuk menugaskan petugas promosi kesehatan agar melakukan penyuluhan dan pelatihan terkait metode pengolahan sampah ini secara berkala kepada masyarakat.

Kata Kunci: Puskesmas, Pengolahan sampah, Ecobrik, Tatakura

ABSTRACT

Household waste is waste that produced in household everyday and consisted of many kinds of waste. Gunungsari Public health Center has developed household waste processing by Ecobrick and Tatakuramethods at village level. Especially for Midang village, has done more than one visitation in the year of 2018 and 2019. This different treatment as redeveloping activity at once monitoring by Public Health Center officers on the activity besides request from Midang village itself to keep household population who have trained to consistently manage their household waste. From the different treatment, development have done toward 139 head of households at Midang village to process household scale waste by eco brick and tatakura methods. This study was aimed to know the role of Gunung Sari Public Health Center officer toward successful of household scale waste processing by eco brick and tatakuramethods at Midang village Gunungsari district. Method used in this study was observational analytic by a cross sectional approach with simple random sampling as sampling technique. Population was in the amount of 707 head of households and there were 88 head of households taken as samples. Analysis method used Chi-Square statistic test. Result of the study showed P value of the officer's role toward successful of waste processing in the amount of $0.000 < \alpha 0.05$. It is concluded that there was a relationship between the role of Public Health Center officer toward successful of household scale waste processing by eco brick and tatakura methods. It is suggested to the Head of Gunungsari Public Health Center to assign health promotion officer to do counseling and training about waste processing method periodically to the community.

Keywords: Public Health Center officer, waste processing, Eco brick, takakura

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat, dan pengolahan sampahnya didefinisikan sebagai proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (bahan daur ulang, produk lain, dan energi). Pengolahan sampah dapat dilakukan berupa :pengomposan, recycling/daur ulang, pembakaran,(UU RI NO 18 2008).

Data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) NTB tahun 2019, sampah di 10 kabupaten dan kota di NTB mencapai 3.388 ton, masuk TPA 641,92 ton dan daur ulang hanya 51,21 ton perhari.Produksi sampah di Lombok barat mencapai 469,56 ton perhari. Dari produksi sampah harian di Nusa Tenggara Barat, baru 20% terangkut ke TPA. Sebagian besar sampah dibuang di tempat terbuka, sungai, parit, got laut, hanya sebagian kecil terolah. Guna mengatasi sampah menumpuk dan tak terolah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan NTB akan membuat berbagai aturan, seperti mengharuskan kabupaten dan kota menyortir antara sampah organik dan anorganik yang akan dibawa ke TPA, sampah-sampah di TPA

juga akan diolah (LHK NTB 2019).

Berdasarkan data BPS, diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2017 sebanyak 675.222 jiwa dan meningkat menjadi 696.293 jiwa pada tahun 2019. Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah di Kabupaten Lombok Barat. Jumlah timbunan sampah pada tahun 2017 sebesar 316.695.316 ton/tahun dan (DLH Kabupaten Lombok Barat, 2017). Hal ini menjadi alasan kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang.(DLH kabupaten Lombok barat 2017).

Menurut Permenkes No. 75 tahun 2014, salah satu prinsip penyelenggaraan Puskesmas adalah mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, , dan masyarakat. Maka dari itu, Puskesmas Gunungsari melakukan kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan Pembinaan pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga dengan metode Ecobrick dan Takakura kepada Masyarakat di Dusun Midang, Desa Midang, Kecamatan Gunungsari. Pemberian informasi dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan. Melalui penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengolahan sampah rumah tangga dengan metode Ecobrick dan Takakura.

Ecobrick adalah metode untuk

meminimalisir sampah dengan media botol plastik yang diisi penuh dengan sampah plastik (seperti kantong plastik dan kemasan produk) hingga benar-benar keras dan padat. Tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastic dalam skala besar, serta mengolahnya dengan media botol plastik menjadi sesuatu yang bernilai guna (Hamidah, 2018).

Metode takakura merupakan metode pengomposan dari Jepang yang dilakukan menggunakan keranjang Takakura yang sangat praktis, bersih, tidak berbau, dan sangat cocok digunakan dalam skala rumah tangga (Ruslinda, 2014).

Faktor penghambat dalam hal ini mungkin ada pada tingkat pendidikan, sikap, pengetahuan, dan motivasi masyarakat akan keberhasilan Pengolahan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Ecobrick dan Takakura.

Berdasarkan data kegiatan Program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Gunungsari Tahun 2018 hingga 2019, Puskesmas Gunungsari telah melakukan kegiatan Pembinaan Pengolahan Sampah Rumah Tangga metode Ecobrick dan Takakura pada tingkat Desa di seluruh Desa Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsari, masing-masing Desa pada tahun 2018 dilakukan satu kegiatan pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 dilakukan satu kali kegiatan pada masing-masing desa, dengan peserta hanya 10 – 15 orang tiap desa. Pembinaan dilakukan dengan memberikan materi tentang Dampak

sampah bagi kesehatan, dan Pengolahan sampah berbasis 3R. Akan tetapi, khusus untuk Desa Midang, dilakukan lebih dari satu kunjungan pada tahun 2018 dan 2019. Perlakuan berbeda ini merupakan kegiatan pembinaan ulang sekaligus monitoring yang dilakukan petugas Puskesmas atas kegiatan tersebut, dan juga merupakan permintaan dari pihak Desa Midang sendiri, untuk menjaga populasi dari rumah tangga yang sudah dilatih untuk konsisten mengelola sampah rumah tangganya. Dari perlakuan berbeda tersebut, pembinaan telah dilakukan pada 139 KK di Dusun Midang, untuk melakukan pengolahan sampah skala rumah tangga metode ecobric dan takakura.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik, dengan rancangan crosssectional. Penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada tanggal 1 April hingga tanggal 30 April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kk yang mengikuti pembinaan pengolahan sampah skala rumah tangga yang dilaksanakan di Dusun Midang Desa Midang Kecamatan Gunungsari pada tahun 2020, yaitu 707 KK. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 88orang. Teknik penentuan sampel penelitian dengan menggunakan simple random sampling dengan tehnik mengundi. Penelitian ini

dilakukandi Dusun Midang, Desa Midang Kecamatan Gunungsari. Variabel independen yaitu peranpetuga puskesmas dan variabel dependen yaitu keberhasilan pengolahan sampah. Instrumen pengumpulan datayitulembarkuesioner. Analisisdata menggunakan alat uji *chi square* dengan taraf siginikasi 5%.

Skala Rumah Tangga Dengan Metode Ecobrick Dan Takakura Di Dusun Midang Desa Midang Kecamatan Gunungsari

Tabel 1. Hubungan Peran petugas puskesmasGunungsari Dengan Keberhasilan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Dengan Metode Ecobrick Dan Takakura Di Dusun Midang Desa Midang Kecamatan Gunungsari tahun 2021

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS BIVARIAT

a. Hubungan Peran petugas puskesmas Gunungsari Dengan Keberhasilan Pengolahan Sampah

		Keberhasilan Pengolahan sampah		Total	P. Value
		Berhasil	Tidak Berhasil		
Peran Petugas Puskesmas	Berperan	72 100.0%	10 62.5%	82 93.2%	0,000
	Tidak Berperan	0 0.0%	6 37.5%	6 6.8%	
Total		72 100.0%	16 100.0%	88 100.0%	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden yang berhasil dalam pengolahan sampah dan memiliki peran petugas puskesmas dengan kategori berperan sebesar 72 (100%) lebih besar dari pada responden yang tidak berhasil dalam pengeloaan sampah sebesar 10 (62,5%). Responden yang tidak berhasil dalam pengolahan sampah dan memiliki

peran petugas puskesmas dengan kategori berperan sebesar 0 (0,0%) lebih kecil dari pada responden yang tidak berhasil dalam pengeloaan sampah sebesar 16 (37,5%).

Hasil Uji Statistik dengan Chi Square diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ (Signifikan), ini berarti ada hubungan yang signifikan/hubungan

peran petugas puskesmas dengan

keberhasilan pengolahan sampah skala rumah tangga dengan metode ecobrick dan takakura di desa Midang dusun Midang tahun 2021. Pengolahan sampah adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengelola sampah dengan tujuan menghilangkan masalah – masalah yang berkaitan dengan lingkungan baik secara individu atau kelompok guna mencapai sasaran yaitu lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman (Sugiarto, 2004)

Peran petugas puskesmas dalam pemberian informasi terkait pengolahan sampah dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan (pembinaan). Semakin baik peran petugas puskesmas dalam memberikan informasi terkait pengolahan sampah maka akan semakin baik tingkat keberhasilan pengolahan sampah. Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. (Notoatmodjo, 2003). Menurut Yulianti (2002)

keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan.

Hal ini sejalan dengan hasil program kesehatan lingkungan Puskesmas Gunungsari tahun 2018 dan 2019 dimana saat peran petugas puskesmas terhadap keberhasilan program pengolahan sampah dijalankan terlihat bahwa 1 RT yg berhasil melakukan pengolahan sampah hingga

terbentuknya kelompok pengolahan sampah dimana hal ini memicu RT lain di desa Midang untuk melaksanakan pengolahan sampah dengan lebih serius. Berdasarkan keberhasilan ini program Promosi Kesehatan membentuk posyandu keluarga yg berintegrasi dengan kelompok pengolahan sampah dengan kata lain setiap sasaran posyandu diharuskan membawa ecobrick ke tempat posyandu.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, 2010 dengan hasil yakni hubungan peran serta pemda dengan pengolahan sampah memiliki nilai korelasirs (*Rank Spearman*) 0,581** yang menunjukkan hubungan yang kuat. Apabila semakin tinggi peran serta pemda dalam pengolahan sampah maka pengolahan sampah di Kota Tembilihan akan semakin baik, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 artinya mempunyai hubungan yang nyata, ditandai dari tingkat probabilitas yang lebih kecil dari $P(0,05)$.

KESIMPULAN

Ada hubungan Peran petugas puskesmas Gunungsari Dengan Keberhasilan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Dengan Metode Ecobrick Dan Takakura Di Dusun Midang Desa Midang Kecamatan Gunungsari tahun 2021 dengan nilai P-Value sebesar $0,000 < \alpha 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima

kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Ucapakan terima kasih ditujukan kepada Camat Gunung Sari beserta jajarannya, Kepala Desa Midang beserta jajarannya, Kepala Puskesmas Gunung Sari beserta jajarannya, Dekan FIKKM UNDIKMA, Kaprodi FIKKM UNDIKMA serta seluruh responden yang telah menjadi subyek penelitian kami.

DAFTARPUSTAKA

- Anonim. 2008. *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Anonim. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Barat (2017) *Rencana Kerja Dinas Lingkungan Hidup, Gerung*
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nusa Tenggara Barat (2019) *Dokumen Data Dan Informasi Bidang Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, Mataram*
- Hamidah, Luluk. 2018. *Teknologi Pengolahan Sampah Skala Besar*. Yogyakarta, Hijaz Pustaka Mandiri.
- Mulyadi, A., Siregar, SH., Saam, Z (2010). *Perilaku masyarakat dan peranserta pemerintah daerah Dalam pengelolaan sampah di kota tembilahan*. Jurnal of environmental science. Pekanbaru Riau.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ruslinda, Y. (2014). *Pengomposan Skala Rumah Tangga*. Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Andalas, Padang.
- Sugiarto. *Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Keinginan Masyarakat di Kota Bekasi*. Semarang : Universitas Diponegoro: 2004.
- Yuliatwati Fitri. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia